

PERAN INTERNET TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

M. Irwan Mansyuriadi
Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur
irwannmuhammad1@gmail.com

Abstract

The development of the internet in the world from day to day is getting more advanced, it can be said that everyone already knows what the internet is and the function of the internet itself. The use of the internet is also influential in the world of education, because the internet is able to facilitate learning, starting from making it easier for students to browse learning materials, utilizing social media for discussion, and so on. At first, they were not very active in using the internet, but since the Covid-19, the use of the internet has become more pronounced. The internet is used for online learning, due to conditions that do not allow face-to-face learning. From the use of the internet, the writer wants to know whether there is a role for the internet on students' understanding. The purpose of this study is to find out the role of the internet in facilitating students' understanding of Islamic Cultural History (SKI). There are several problems that the authors found, including how the role of the internet facilitates students' understanding of the history of Islamic culture, the supporting and inhibiting factors, and the teacher's efforts in implementing the internet. The research method used is descriptive qualitative research in which the author wants to accurately describe the role of the internet on students' understanding and after the author conducted research, the results showed that the internet played a very important role in student understanding, where students could access material using the internet, facilitating learning during the pandemic, access video lessons and discuss via social media.

Keywords : Role, Internet, Student Understanding

Abstrak : Perkembangan internet di dunia dari hari kehari semakin maju, bisa dikatakan semua orang sudah mengenal apa itu internet dan fungsi internet itu sendiri. Pemanfaatan internet juga berpengaruh di dunia pendidikan, karena internet mampu mempermudah pembelajaran mulai dari mempermudah siswa untuk browsing materi pembelajaran, memanfaatkan sosial media untuk diskusi, dan lain sebagainya. Pada awalnya tidak terlalu aktif dalam memanfaatkan internet, namun semenjak adanya Covid-19 pemanfaatan internet jadi semakin terasa. Internet dimanfaatkan untuk pembelajaran online, karena kondisi yang tidak memperbolehkan untuk belajar tatap muka. Dari pemanfaatan internet penulis ingin mengetahui apakah ada peran internet terhadap pemahaman siswa, Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peran internet memudahkan pemahaman siswa pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ada beberapa masalah yang penulis temukan di antaranya, bagaimana peran internet memudahkan pemahaman siswa belajar sejarah kebudayaan islam, faktor pendukung dan penghambat, dan upaya guru dalam penerapan internet. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dimana penulis ingin melukiskan secara akurat peran internet terhadap pemahaman siswa dan setelah penulis melakukan penelitian di dapatkan hasil bahwa internet sangat berperan terhadap pemahaman siswa, yang dimana

siswa bisa mengakses materi menggunakan internet, memudahkan pembelajaran di masa pandemi, mengakses video-video pelajaran dan berdiskusi via sosial media.

Kata Kunci : Peran, Internet, Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, internet merupakan teknologi masa kini yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Internet disebut media yang tidak terbatas karena memiliki jaringan yang sangat luas. internet juga memiliki banyak kelebihan yang bisa mempermudah pekerjaan manusia. internet memiliki banyak layanan yang mempermudah pekerjaan manusia dan banyak memberikan manfaat, seperti email, youtube, google, aplikasi-aplikasi pendidikan seperti ruang guru, dan sosial media seperti facebook instagram dan twitter banyak digunakan untuk bertukar informasi.

Perkembangan internet saat ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, dikarenakan internet bisa memberikan informasi lebih cepat kepada pengguna. Dengan bantuan internet, proses pengajaran dan pembelajaran lebih efektif dan efisien sehingga pelajar mudah mengakses pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya pembelajaran menggunakan internet diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi masalah di dalam dunia pendidikan, seperti adanya aplikasi ruang guru yang mengemas pembelajaran dengan sangat mudah dan sangat menarik. Sehingga disana nampaklah usaha-usaha dari para pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran yang mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran secara cepat.

Pemahaman siswa akan lebih maju sesuai dengan zaman karna ia tidak hanya terpaku dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas namun ia akan lebih berinteraksi dan melaksanakan pendidikan dengan dunia yang lebih luas lagi melalui media internet. Untuk pemahaman siswa sebenarnya internet sudah terlalu banyak untuk mengisi pemahaman siswa, cukup mengklik saja maka ribuan bahkan jutaan informasi akan kita dapatkan. Peran guru sebagai pembimbing dan

mengarahkan siswa atau murid menuju ke pemahaman siswa sesuai dengan kebutuhan dan bimbingan dari guru.

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa dan guru. Pemanfaatannya mampu membawa suasana baru dan beragam dalam dunia multimedia pada ranah pembelajaran. Pembelajaran menggunakan internet sering juga disebut *e-learning*.

Menurut Hartley (2001) *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya. *e-learning* memungkinkan siswa untuk belajar melalui alat komunikasi di tempat mereka masing-masing, tanpa harus pergi mengikuti pelajaran dikelas. *e-learning* juga dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari internet di jaringan lokal.

Materi *e-learning* tidak harus didistribusikan secara online tapi juga bisa melalui offline dengan menggunakan CD/DVD pun termasuk pola *e-learning*. Dalam hal ini aplikasi dikembangkan sesuai kebutuhan, seperti adanya aplikasi Ruang Guru yang merupakan aplikasi belajar yang menyediakan sistem tata kelola pembelajaran yang dapat digunakan murid dan guru dalam mengelola kegiatan belajar secara virtual dilengkapi dengan ribuan bank soal yang kontennya disesuaikan dengan kurikulum di Indonesia.

Kondisi lingkungan belajar menjadi sangat penting untuk menyeimbangi masalah pembelajaran siswa menggunakan teknologi. Pemahaman siswa pun menjadi tolak ukur penggunaan teknologi internet di sekolah-sekolah di daerah yang kurang memadai. Pemahaman siswa bisa berpengaruh dengan pembelajaran menggunakan internet ini, karena tidak semua siswa otaknya mampu menyerap pembelajaran tanpa tatap muka. Terkadang siswa juga tidak merasa tertarik melakukan pembelajaran menggunakan internet dengan alasan tidak senang belajar sendiri, tidak bisa bertanya secara langsung, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan media internet baik dari pihak guru sebagai pendidik maupun siswa ada beberapa kebijakan-kebijakan yang diberikan terkait dengan pemanfaatan media internet dalam pembelajaran ini. Guru diberikan pelatihan dan bimbingan

bagaimana cara membimbing siswa dengan menggunakan media internet, dari pihak guru sudah di bekali pemahaman media internet tapi terkadang mendapatkan kendala kendala karena tidak semua guru bisa menguasai pembelajaran berbasis internet secara cepat, terutama kaitannya dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam pembelajaran tersebut pendidik harus bisa menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang umumnya SKI lebih banyak ke teori atau membutuhkan skill guru untuk bercerita. Namun dengan adanya internet guru bisa mengarahkan siswa memahami mata pelajaran SKI dengan mencari materi di situs-situs internet serta menonton film tentang materi yang terkait dengan pembelajaran SKI guna mendekatkan pemahaman.

Pemanfaatan Internet mulai terasa ketika munculnya pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dengan memanfaatkan internet sebagai perantara pembelajaran. Dengan adanya internet pembelajaran jarak jauh menjadi lebih mudah sehingga selama lock down siswa tetap bisa belajar. Banyak hal yang bisa dicari dengan memanfaatkan internet sehingga siswa bisa belajar sendiri, namun walaupun demikian siswa harus tetap di pantau dalam penggunaan internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau *library research*. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan proses mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan buku, jurnal dan teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan kepustakaan. Mestika Zed (2008:1-2).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik penelitian dengan menggunakan berbagai sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Gunawan (2013:85).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internet merupakan sebuah jaringan global yang merupakan kumpulan dari jaringan-jaringan komputer diseluruh dunia. Internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia cyber, lembaga-lembaga milik pemerintah, dan institusi pendidikan dengan menggunakan komunikasi protokol yang terdapat pada komputer (Rusman, 343).

Aktivitas yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, seperti *e-commerce*, *e-banking*, *e-government*, *e-learning* dan lainnya. salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah *e-learning*. *E-learning* adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya (Harley, 2001).

E-Learning juga diartikan semua yang mencakup pemanfaatan komputer dalam menunjang peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk didalamnya menggunakan *mobile technologie*, seperti PDA dan MP3 Players. Juga penggunaan *teaching materials* berbasis *web* dan *hypermedia*, multimedia CD-ROM atau *Web sites*, forum diskusi, perangkat lunak kolaboratif, *e-mail*, *blogs*, *wikis*, *computer aided assessment*, animasi pendidikan, simulasi, permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran, *electronic voting systems*, juga dapat berupa kombinasi dari penggunaan media yang berbeda (Toth, 2003; Athabasca University, Wikipedia).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai *e-learning* dalam arti luasnya mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik, baik secara formal maupun informal. *E-Learning* secara formal, misalnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar) (Hamdani, 2010:115).

Pemanfaatan internet mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri, siswa dapat mengakses pelajaran dari berbagai sumber sehingga Internet dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan internet dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Menurut

Rohmah (2016:8) manfaat internet dibagi jadi beberapa bagian, yaitu: (a) Dengan adanya internet maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran; (b) Internet mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi; (c) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memanfaatkan penguasaannya terhadap materi pelajaran; (d) Dengan internet pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer an jaringan para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Adri (2007), pemanfaatan jaringan internet sebagai sumber dan sarana pembelajaran, dapat diimplementasikan sebagi berikut: (a) *Browsing*, merupakan istilah umum yang digunakan bila hendak menjelajahi dunia maya atau *web*; (b) *Resourcing* adalah menjadikan internet sebagai sumber pengajaran; (c) *Searching* merupakan proses pencarian sumber pembelajaran guna melengkapi materi yang akan disampaikan kepada peserta didik; (d) *Consulting* dan *communicating*.

Kelebihan Internet tersedianya fasilitas dimana guru dan siswa berkomunikasi secara mudah kapan saja dan dimana saja, guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, siswa dapat belajar atau me review pelajaran setiap saat dan dimana saja, mempermudah akses mata pelajaran yang kurang dipahami, mempermudah diskusi antara guru dan siswa, sehingga memperluas pengetahuan dan wawasan, berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.

Kekurangan internet adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan siswa dengan siswa, mengabaikan aspek sosial, berubahnya peran guru dari yang semula mengasai tehknik pembelajaran konvesional kini juga dituntut paham teknologi, siswa yang tak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, tidak semua memiliki fasilitas internet, kurangnya yang paham tentang internet.

Menurut Daryanto (2008, 106) Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Seorang siswa

dapat dikatakan paham apabila dia dapat membangun hubungan atau mengkonstruksikan inti dari berbagai ranah pengetahuan.

Berangkat dari hal tersebut guru dituntut menerapkan metode atau cara yang bisa mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran. Sebelum kita terlanjur membahas tentang bagaimana cara mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran, sebaiknya kita terlebih dahulu mencoba mengkaji pengertian dari pemahaman itu sendiri. Pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, cara memahami atau menanamkan. "Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan". Seorang siswa dapat dikatakan paham yaitu apabila dia dapat membangun hubungan atau mengkonstruksikan inti dari berbagai ranah pengetahuannya atau menciptakan inti dari beberapa objek. Siswa yang paham adalah siswa yang dapat mengkoneksikan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan yang baru didapatkannya.

1. **Menafsirkan** ; Cara pertama mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara penafsiran. Penafsiran terjadi saat seorang siswa dapat mengubah suatu bentuk informasi pada bentuk informasi yang lain. Misalnya dari grafik ke kalimat atau sebaliknya, dari kata ke angka atau sebaliknya, maupun dari kata ke kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase. format asesment berupa format tes, jawaban singkat (siswa mencari jawaban) dan pilihan ganda (siswa memilih jawaban).
2. **Memberikan contoh** ; Cara kedua mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara mencontohkan. Mencontohkan atau mengilustrasikan dapat dilakukan seorang siswa dapat dikatakan paham saat dia dapat memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh ini dapat menunjukkan bahwa seorang siswa sebagai wujud yang dapat atau mampu mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri-ciri dari konsep yang didapatkan tersebut untuk membuat contoh. Mencontohkan melibatkan proses indentifikasi ciri-ciri pokok dari konsep ataupun prinsip umum.. Format assesment: Format tes, jawaban singkat (siswa mencari jawaban) dan pilihan ganda (siswa memilih jawaban).

3. **Mengklasifikasikan;** Cara ketiga mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara mengklasifikasikan. Seorang siswa disebut memahami saat dia dapat mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu. Termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena. Melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. Format Asesment: Tes Jawaban singkat, siswa diberi contoh dan diharuskan membuat konsep atau prinsip yang sesuai dengan contoh. Tes Pilihan ganda, siswa diberi suatu contoh dan kemudian diharuskan memilih konsep atau prinsip dari pilihan-pilihan konsep atau prinsip. Atau siswa diberi sejumlah contoh dan diharuskan menentukan manakah yang termasuk dalam suatu kategori dan manakah yang tidak, atau diharuskan menempatkan satu contoh ke dalam salah satu dari banyak kategori.
4. **Meringkas;** Cara keempat mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara meringkas. Meringkas merupakan kegiatan membuat suatu pertanyaan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Meringkas menuntut siswa untuk memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya, yaitu dapat menspesifikkan suatu kondisi. Proses membuat ringkasan informasi. Nama lain merangkum adalah menggeneralisasi dan mengabstraksi. Format asesmen: Tes jawaban singkat atau pilihan ganda yang berkenaan dengan penentuan tema atau pembuatan rangkuman.
5. **Menarik inferensi ;** Cara kelima mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara menarik inferensi. Infering terjadi saat seorang siswa mampu mengabstraksikan sebuah sampel atau menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta. Misalnya, memprediksikan perkembangan suatu populasi dalam sebuah komunitas berdasarkan data perkembangan populasi dalam sebuah komunitas berdasarkan data perkembangan populasi selama sepuluh tahun terakhir. Disebut juga mengekstrapolasi, menginterpolasi, memprediksi dan menyimpulkan. Format asesmen berupa tes melengkapi, tes analogi, dan tes pengecualian.
6. **Membandingkan;** Cara keenam mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara membandingkan. Seorang siswa dapat

membandingkan saat dia dapat mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh dua objek atau lebih. Melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal. Format asesmen berupa pemetaan.

7. **Menjelaskan;** Cara ketujuh mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yakni melalui cara menjelaskan. Siswa dapat menjelaskan saat dia dapat memberikan model dari suatu teori atau dapat mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem. Menjelaskan, membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem. Format asesmen menjelaskan adalah berupa tugas-tugas penalaran, penyelesaian masalah, desain ulang, dan prediksi.

Internet memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran, apalagi di masa pandemi covid-19. Jika sebelum pandemi siswa hanya menggunakan internet untuk saling bertukar informasi melalui akun sosial media, dan juga mengakses seputar pembelajaran yang diperlukan namun ketika pandemi covid-19 masuk ke Indonesia seluruh sekolah di Indonesia diwajibkan menggunakan pembelajaran online.

Hal tersebut senada dengan perkataan Rusman (2018:343): (a). Discovery (penemuan), ini meliputi browsing dan pencarian informasi-informasi tertentu (b). Communication (komunikasi), internet menyediakan jaringan komunikasi yang cepat dan murah mulai dari pesan-pesan yang berupa buletin sampai dengan pertukaran komunikasi yang bersifat kompleks antar atau inter organisasi. Juga termasuk diantaranya transfer informasi. Contohnya : email, chat group, newsgroup dan lain-lain. (c). Collaboration (kolaborasi), seiring dengan semakin meningkatnya komunikasi dan kolaborasi antar media elektronik, baik itu antar individu atau antar kelompok. (d) Semua itu berkaitan penuh dengan kemampuan internet memudahkan pemahaman siswa dengan pembelajaran online. pemanfaatan internet dalam pembelajaran dianggap menjadi hal yang harus mereka kuasai karena banyaknya manfaat dari penggunaan internet dalam pembelajaran.

Faktor pendukung dalam pembelajaran online menjadi hal yang penting, karena dengan adanya faktor pendukung maka bisa terjadinya pembelajaran online,

Faktor pendukung seperti adanya media, jaringan internet, dan aplikasi-aplikasi belajar semua itu menjadi tumpuan belajar siswa dan guru.

Hal tersebut berkaitan dengan yang disampaikan oleh Rusman (2018:348), dalam praktiknya pembelajaran online memerlukan bantuan teknologi sehingga dengan adanya bantuan teknologi pembelajaran terus bisa berkembang. Ini juga berpengaruh dengan kemahiran guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran melalui internet..

Faktor penghambat yang ditemukan selama pembelajaran online, dengan sekuat tenaga pihak madrasah mencari solusi agar siswa maupun guru tidak lagi mengalami hambatan-hambatan selama pembelajaran. Semua dilakukan agar siswa tetap bisa belajar dan tak ketinggalan materi pelajaran karena adanya pandemi.

Rahmasari dan Rismiati (2013:54) bahwa ketika ada faktor pendukung maka disana juga ada faktor penghambat, pemanfaatan internet yang belum sepenuhnya merata, seperti belum majunya jaringan internet hal tersebutlah yang terjadi. Namun dengan adanya beberapa faktor pendukung diharapkan agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik.

Guru berusaha semaksimal mungkin menambal segala kekurangan agar pembelajaran tetap berlangsung stabil, guru sangat berperan dalam pembelajaran sehingga sudah tugas guru untuk tetap menyemangati siswa dan mendukung siswa ketika pembelajaran agar semangat siswa belajar terus baik seperti saat pembelajaran tatap muka.

Rahmasari dan Rismiati (2013:70), walaupun melakukan pembelajaran berbasis internet, namun peran guru tetap ada didalamnya, karena pembelajaran internet menurut siswa masih baru maka peran guru adalah memotivasi siswa agar selalu semangat dalam melakukan pembelajaran, dan juga bagi siswa yang gaptek akan bisa dibimbing oleh guru agar pemahaman siswa bisa stabil. Ketika guru ada yang tidak memahami internet maka kepala sekolah bertindak memberikan seminar atau bimbingan agar guru mampu memberikan pemahaman kepada siswa.

KESIMPULAN

Internet dengan segala manfaatnya mampu membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan mudah, diantara peran-peran internet untuk memudahkan pemahaman siswa adalah dengan adanya internet siswa bisa mengakses materi-materi melalui google, mendownload buku-buku, diskusi group via sosial media, dan juga mencari video-video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Beberapa pemanfaatan internet didalam pembelajaran, tentu saja ada hal yang menjadi faktor pendukung, diantaranya adanya media, adanya jaringan internet, adanya dan adanya aplikasi-aplikasi pembelajaran. Kemudian untuk faktor penghambat, masih ada siswa yang tidak memiliki media untuk melakukan pembelajaran online, kekurangan kuota, dan juga ada siswa dan guru yang masih gaptek.

Dari semua hal diatas, peran guru juga sangat berpengaruh. Maka guru selalu berupaya memberikan yang terbaik agar pemahaman siswa tetap stabil. Salah satunya dengan cara tetap memberikan motivasi dan melakukan diskusi tetap atau membebaskan siswa bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Hadi Elyas, *"Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran"*, Jurnal Warta edisi 56, April 2018
- Devi Afriyuni Yonanda, *"Peningkatan Pemahaman Siswa"*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol III no , Januari 2017.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, 2010.
- Gunawan, Imam. *"Metode Penelitian Kualitatif."* Jakarta: Bumi Aksara 143 (2013).
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nunu Mahnun, *"Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Implementasinya dalam Pembelajaran)"*, Jurnal Pemikiran Islam; Vol, 37 No 1, Januari-Juni 2012
- Rahamsari Gartika dan Rismiati Rita, *E-Learning Pembelajaran Jarak Jauh Untuk SMA*, Cetakan Pertama, Yrama Widya, 2013
- Rediana Setiyani, *"Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar"*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol V No 2, Desember 2020.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, edisi ke 2, cetakan ke 7, PT RajaGrafindo Persada, 2018

Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cetakan ke-6, Kencana Prenadamedia Group, 2008

Zed, Mestika. *Metode Peneletian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.